

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Sharing Task* dan *Jumping Task* Berdasarkan Kriteria Watson

Randi Pratama Murtikusuma¹, Hobri², Cikal Citra Pratiwi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Jember, Indonesia

E-mail: randipratama@unej.ac.id¹, hobri.fkip@unej.ac.id², cikalcitra12@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal *sharing task* dan *jumping task* pada materi aritmatika sosial berdasarkan kriteria Watson ditinjau dari tipe kepribadian *DISC*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data didapatkan dari soal *sharing task*, *jumping task*, tes tipe kepribadian *DISC*, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Jember, yang terdiri dari 12 siswa dengan rincian 12 siswa mengerjakan soal *sharing task* dan 8 siswa mengerjakan soal *jumping task*. Berdasarkan hasil penelitian ini yakni tipe kepribadian *dominance*, *influence*, *steadiness*, dan *compliance* sama-sama melakukan kesalahan *Innapropriate Procedure/IP*, *Response Level Conflict/RLC* and *Skill Hierarchy Problems/SHP*. Kemudian untuk kesalahan *Undirected Manipulation/UM*, yang melakukan kesalahan adalah tipe kepribadian *dominance*, *influence*, dan *steadiness*. Tipe kepribadian *Influence*, *steadiness*, dan *compliance* juga melakukan kesalahan *Innapropriate Data/ ID* dan *Above Other/ AO*. Terakhir, tipe kepribadian *steadiness* melakukan kesalahan yaitu *Omitted Data / OD*.

Kata Kunci: analisis kesalahan, *jumping task*, kriteria Watson, *sharing task*

Analysis of Student Error in Completing Sharing task and Jumping Task based On Watson Criteria

Abstract

The purpose of this research is to know and identify student's errors in solving problems of sharing task and jumping task on social arithmetic material based on Watson's criteria in terms of DISC personality type. The research is descriptive qualitative. Data collection is obtained from sharing task, jumping task, test DISC personality type, and interview. Subject in this research are class VIII F Junior High School 4 Jember which consisted of 12 students with details of 12 students to work on sharing task and 8 students to work on jumping task. Based on the result of this research is dominance, influence, steadiness, and compliance personality types all make mistakes, namely Innapropriate Procedure/IP, Response Level Conflict/RLC and Skill Hierarchy Problems/SHP. Then for Undirected Manipulation/UM, the personality types are dominance, influence, and steadiness. Influence, steadiness, and compliance personality types also perform Innapropriate Data/ ID and Above Other/ AO errors. Finally, the steadiness personality type makes mistakes, namely Omitted Data / OD.

Keywords: error analysis; *jumping task*; *sharing task*; Watson's criteria

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam membangun karakter setiap anak dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki tujuan utama yakni memberikan suatu pembelajaran untuk mempersiapkan generasi dimasa yang akan datang guna meneruskan penerus bangsa yang memiliki daya pikir berkualitas sehingga apa yang didapatkan dalam pendidikan bisa berguna untuk mengembangkan bangsa di masa depan. Hal ini sejalan dengan yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia (2003) tentang Sisdiknas, pendidikan didefinisikan sebagai suatu cara yang sudah terencana guna mewujudkan kondisi dari suatu aktivitas pembelajaran agar peserta didik dengan baik mengembangkan kapasitas yang ada dalam dirinya untuk memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan, mengontrol dirinya, kemampuan, perilaku yang mulia, serta penguasaan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenjang, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu contoh mata pelajaran yang telah ada pada pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Depdiknas No. 22 (2006), mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk menyuplai siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Tidak hanya itu, Andriani et al., (2017) menyebutkan bahwa matematika selalu identik dengan konsep dan siswa akan selalu dituntut untuk memahami konsep-konsep yang ada pada matematika. Jika siswa tidak dapat memahami dengan baik bagaimana konsep tersebut, maka akan menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Kesalahan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal. Kesalahan tersebut merupakan suatu hal yang menyimpang dari jawaban yang dikerjakan oleh siswa sehingga tidak sesuai dengan penyelesaian jawaban yang seharusnya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah perihal salah, kekeliruan, kealpaan, tidak sengaja (berbuat sesuatu). Sedangkan menurut Kamarullah (2005) mengemukakan mengenai definisi kesalahan, kesalahan merupakan suatu hal yang menyimpang dari sesuatu yang benar atau dari sesuatu yang ditetapkan. Bentuk kesalahan tersebut dirasa wajar dilakukan oleh siswa ketika siswa belum paham apa yang tertuang dalam soal yang ada. Sebenarnya, banyak faktor yang mungkin menyebabkan adanya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Faktor tersebut diantaranya kurangnya latihan saat menyelesaikan soal, kurangnya budaya membaca, serta kurang teliti saat proses menghitung. Karena faktor tersebut, banyak siswa yang masih memiliki kekurangan dalam pemahaman konsep, prosedur serta perhitungan saat mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dengan Kurnia & Yuspriyati (2020) kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena siswa tidak membaca soal sampai selesai, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa tidak memahami maksud soal sehingga mencoba-coba dengan angka yang ada, siswa salah menggunakan rumus dan operasi perhitungan, dan siswa tidak menuliskan kesimpulan atau jawaban akhir. Hal ini memberikan dampak yang besar terhadap hasil akhir yang dikerjakan oleh siswa. Dengan menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini dapat mengetahui dan mengidentifikasi apa saja yang menyebabkan adanya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Kriteria kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria Watson. Delapan kriteria yang dijabarkan oleh Watson tersebut lebih detail memberikan penjelasan mengenai kesalahan siswa secara rinci yang dapat mungkin dilakukan oleh siswa. Kriteria Watson dirumuskan oleh John Watson, John Watson merupakan seorang pendiri Behaviorisme. Menurut Watson (dalam Nurhikmah & Febrian, 2016) terdapat 8 kriteria kesalahan saat menyelesaikan soal, yakni: *Inappropriate Data/ID* (data tidak tepat); *Inappropriate Procedure/IP* (prosedur tidak tepat); *Omitted Data/OD* (data hilang); *Omitted Conclusion/OC* (kesimpulan hilang); *Response Level Conflict/RLC* (konflik level respon); *Undirected Manipulation / UM* (manipulasi tidak langsung); *Skill Hierarchy Problem/SHP* (masalah hirarki keterampilan); dan selain ke-7 kategori (*Above Other/AO*). Delapan kriteria tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada suatu materi pelajaran.

Salah satu materi matematika yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari adalah materi aritmatika sosial. Dari materi aritmatika sosial, Indramaya (2020) berpendapat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan beberapa hal untuk dapat menganalisis kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Salah satunya adalah dengan memberikan soal *sharing task* dan *jumping task* pada siswa saat pembelajaran berlangsung guna mencari kesalahan yang dilakukan oleh siswa. *Sharing task* menurut Fatimah et al., (2018) adalah tugas individu yang dikerjakan dengan bekerja sama bersama kelompok kecil yang telah ada, soal tersebut biasanya berisi materi dasar yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Wondal et al., (2020) *sharing task* adalah pemberian tugas kolaboratif yang didalamnya berisi materi buku teks namun dapat diselesaikan dengan kelompok kecil. Pendapat lain disampaikan oleh Sato (dalam Hobri, Ummah, Yuliati, Dafik, 2020) *sharing task* merupakan suatu tugas yang hampir semua siswa dapat memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Maka dari itu pengertian dari *sharing task* adalah pemberian tugas individu oleh guru yang dapat diselesaikan bersama kelompok kecil yang telah dibentuk oleh guru tersebut. Biasanya soal *sharing task* memuat soal yang biasa siswa dapatkan di sekolah ketika pelajaran berlangsung. Soal *sharing task* berada pada tingkatan C1, C2, C3 pada *taksonomi bloom*. Maka dari itu melalui *sharing task*, siswa dapat mendapatkan keuntungan meskipun tingkat kemampuan siswa tersebut berkemampuan rendah, sedang ataupun tinggi. Dalam hal ini, aktivitas dari *sharing task* akan mendorong siswa untuk memiliki daya pikir yang lebih *open minded*. Karena dari kolaborasi yang tercipta itu siswa akan berusaha untuk mengolah pikiran yang lebih luas untuk menjawab soal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asari (2017), Fatimah et al. (2018) & Zunaidah (2010) (dalam Susetyarini et al., 2021) *sharing task* dapat meningkatkan komunikasi dan keterampilan kolaboratif yang baik bagi siswa.

Jumping task menurut Sato (dalam Hobri, Ummah, Yuliati, Dafik, 2020) mengemukakan bahwa *jumping task* adalah pemberian tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dari apa yang biasa mereka dapatkan di sekolah sehingga tidak semua siswa dapat menyelesaikannya. Pendapat lain yakni dikemukakan oleh Nofrion (2017) *jumping task* adalah pemberian soal atau tugas pada siswa secara individu yang menantang atau berada di atas level yang sudah ditentukan oleh kurikulum. Tujuan dari memberikan soal atau tugas *jumping task* adalah menantang siswa untuk berpikir kritis sehingga mereka tidak merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, Hobri et al., (2020) menyatakan bahwa siswa perlu menggunakan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan berbeda untuk dapat menyelesaikan *jumping task* karena pertanyaan *jumping task* merupakan salah satu latihan tingkat tinggi. Dengan memberikan soal *jumping task* pada materi aritmatika sosial menurut Hobri & Oktavianingtyas, et al., (2020) pada siswa tentunya memiliki kaitan yang erat dengan masalah cerita, sehingga untuk dapat menyelesaikannya masalah tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi untuk dapat memahami, menganalisis, dan menentukan solusi secara sistematis dan benar. Dengan demikian, materi aritmatika sosial memiliki aspek-aspek yang mendukung siswa untuk berpikir kritis. Maka dari itu, diharapkan dengan pemberian soal *jumping task* siswa dapat mengembangkan proses berpikir kritis serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hobri et al., 2021).

Metode *jumping task* sudah banyak dilaksanakan di berbagai negara maju seperti halnya Jepang. Di Jepang sendiri, mereka tidak menjadikan metode tersebut sebagai suatu model dalam pembelajaran, melainkan mereka menjadikan sebuah praktik yang umum di sekolah terutama sekolah yang sudah menerapkan *lesson study*. Soal *jumping task* biasanya soal yang berada pada tingkatan C4, C5, dan C6 namun menurut Nofrion (2019) kategori *jumping task* tidak harus soal C4, C5, C6 saja. Seperti contohnya, jika seorang guru menetapkan level indikator suatu materi berada pada tingkatan *taksonomi bloom* C2 maka ketika guru tersebut memberikan soal kepada siswa dengan tingkatan *taksonomi bloom* pada level C3 maka soal C3 yang disajikan kepada siswa sudah termasuk ke dalam soal yang berbasis *jumping task* karena telah berada di atas level indikator tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan kurikulum.

Dalam rangka menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat menyelesaikan soal *sharing task* dan *jumping task* pada materi aritmatika sosial, seharusnya seorang guru juga memperhatikan karakteristik siswanya. Menurut Sriyanti (dalam Sari, Simatupang, Winarni, 2018)

mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya adalah faktor psikologis. Faktor – faktor psikologis tersebut adalah tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain-lain. Dari pendapat yang sudah tercantum diatas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi siswa saat belajar ataupun saat mengerjakan soal yang diberikan oleh seorang guru adalah kepribadian. Seperti yang disampaikan oleh Derlega et.al (dalam Hamdi, 2016) memberikan penjelasan mengenai pengertian kepribadian yakni suatu kesatuan yang berjalan relative stabil mengenai karakter yang ada di dalam individu yang memiliki suatu kontribusi pada pikiran, perasaan dan tingkah laku.

Tipe kepribadian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe kepribadian yang disampaikan oleh William Moulton Marston (1893-1947). Ia menggolongkan tipe kepribadian dalam 4 kategori yakni dengan sebutan *DISC (Dominance, Influence, Steadiness, Compliance)*. Septevani, Theis, Winarni (2017) mengemukakan bahwa siswa dengan tipe *dominance* sangat menyukai tantangan dan persaingan, memiliki kemauan yang keras, dan mengharapkan sesuai dengan kehendak mereka, akan tetapi siswa pada tipe ini memiliki kekurangan yakni sering tidak teliti dalam menyelesaikan soal. Siswa dengan tipe kepribadian *influence* menurut Gifsihartini (2020) yakni memiliki sifat yang aktif yang berarti memiliki karakter yang lebih suka berada dan bekerja sama dengan orang lain saat mengerjakan sebuah tugas namun mudah tidak berkonsentrasi dengan tugas yang sedang dihadapi. Selain itu, Syafmen (2013) berpendapat bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian *steadiness* ini dapat memberikan suatu kerja sama yang baik dan memiliki pemikiran yang bertahap dan terstruktur namun membutuhkan orang lain agar dapat membantu mereka menyelesaikan tugasnya. Sedangkan untuk tipe kepribadian *compliance* sesuai dengan yang disampaikan oleh Shin (dalam Sari & Simatupang, 2018) siswa akan melakukan apapun dengan peraturan yang tertera, serta dapat memberikan penjelasan secara rinci dan teliti terhadap apa yang dikerjakan.

Dari penjelasan diatas, maka dibutuhkan penelitian mengenai analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal *sharing task* dan *jumping task* pada materi aritmatika sosial berdasarkan kriteria Watson ditinjau dari kepribadian *DISC*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Jember di kelas VIII F pada tanggal 27 Oktober 2021 dan 9 November 2021. Pelaksanaan penelitian dalam hal ini mengikuti prosedur penelitian dengan langkah-langkah yakni kegiatan pendahuluan, penyusunan instrument, validasi instrument, penentuan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen penelitian yaitu soal tes matematika berupa 2 soal *sharing task* dan 2 soal *jumping task* pada materi aritmatika sosial, tes tipe kepribadian *DISC*, pedoman wawancara, dan lembar validasi. Instrumen tersebut selanjutnya divalidasi oleh dua dosen program studi pendidikan matematika Universitas Jember dan seorang guru matematika SMP Negeri 4 Jember. Instrumen dikatakan valid jika minimal memiliki tingkat validitas valid yaitu $4 \leq V_a < 5$ dan dikatakan sangat valid jika memiliki nilai $V_a = 5$. Jika instrumen berada di bawah kategori valid, maka harus dilakukan revisi terhadap instrumen, kemudian divalidasi kembali hingga instrumen berada pada minimal kategori valid.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menentukan subjek yang sesuai dengan beberapa tipe kepribadian *DISC*. Kemudian memberikan 2 soal *sharing task* dan 2 soal *jumping task* untuk menemukan subjek yang memiliki kesalahan. Subjek yang terpilih yakni 12 siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Jember yang mengerjakan soal *sharing task* dengan masing-masing 3 orang siswa dari setiap tipe kepribadian. Sedangkan untuk soal *jumping task* dikerjakan oleh 8 orang siswa dengan masing-masing 2 orang siswa dari setiap tipe kepribadian. Selanjutnya, akan dilakukan wawancara untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal *sharing task* dan *jumping task*. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan soal *sharing task* dan *jumping task* yang telah dikerjakan oleh siswa dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis data validasi tes soal *sharing task* dan *jumping task*, tes kepribadian *DISC* serta pedoman wawancara mendapatkan masing-masing V_a sebesar 4,78; 4,778; 4,835; 4,9175. Soal tes *sharing task* dan *jumping task*, tes kepribadian *DISC* serta pedoman wawancara dinyatakan valid. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes *sharing task* dan *jumping task* serta tes tipe kepribadian *DISC*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Jember kepada kelas VIII F yang memiliki nomor absen genap dengan berjumlah 14 siswa, kemudian diberikan soal tes kepribadian *DISC* sehingga didapatkan subjek penelitian sebanyak 12 siswa dengan rincian 12 siswa mengerjakan soal *sharing task* dan 8 siswa mengerjakan soal *jumping task* dengan rincian subjek S1D, S3D, S2I, S3I, S2S, S3S, S2C, S4C.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Jember, peneliti mengambil 12 siswa sebagai subjek penelitian. Dari subjek penelitian yang telah dipilih terdapat 12 siswa yang mengerjakan soal *sharing task* secara berkelompok dengan rincian 3 siswa dari setiap tipe kepribadian dan 8 siswa yang mengerjakan soal *jumping task* dengan rincian 2 siswa dari setiap tipe kepribadian *DISC*. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes *sharing task* dan *jumping task* kepada subjek penelitian yang telah dipilih. Setelah subjek menyelesaikan soal tersebut, dilakukan wawancara guna mengetahui dan mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan kriteria Watson ditinjau tipe kepribadian *DISC* sesuai dengan jawaban yang dituliskan siswa pada lembar jawaban.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil rekapitulasi analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal *sharing task* pada materi aritmatika sosial dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Sharing Task*

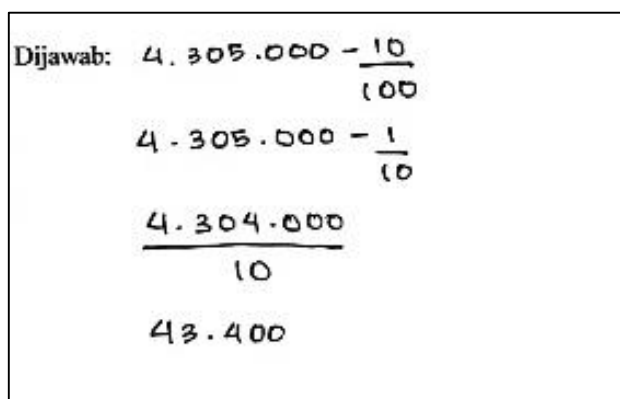
No.	Nama Kelompok	Soal Nomor 2							
		ID	IP	OD	OC	RLC	UM	SHP	AO
1	<i>Dominance</i>					√		√	
2	<i>Influence</i>	√						√	
3	<i>Steadiness</i>		√				√		
4	<i>Compliance</i>							√	

Dilihat dari Tabel 1. rekapitulasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal *sharing task* banyak melakukan kesalahan pada soal nomor 2. Berdasarkan kriteria Watson, kelompok dengan tipe kepribadian *DISC* melakukan kesalahan yakni *Inappropriate Data/ID* (data tidak tepat); *Inappropriate Procedure/IP* (prosedur tidak tepat); *Undirected Manipulation / UM* (manipulasi tidak langsung); *Skill Hierarchy Problem/SHP* (masalah hirarki keterampilan). Selanjutnya, untuk soal *jumping task* dari hasil analisis data dan hasil rekapitulasi analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Jumping Task*

No.	Nama Subjek	Soal Nomor 1								Soal Nomor 2							
		Id	Ip	Od	Oc	Rlc	Um	Shp	Ao	Id	Ip	Od	Oc	Rlc	Um	Shp	Ao
1	S1D		√			√		√						√		√	
2	S3D		√			√		√					√		√		
3	S2I		√			√	√	√									√
4	S3I		√			√		√									√
5	S2S		√			√		√	√		√				√		
6	S3S		√			√	√	√									√
7	S2C	√	√			√		√									√
8	S4C	√	√			√		√	√	√				√			

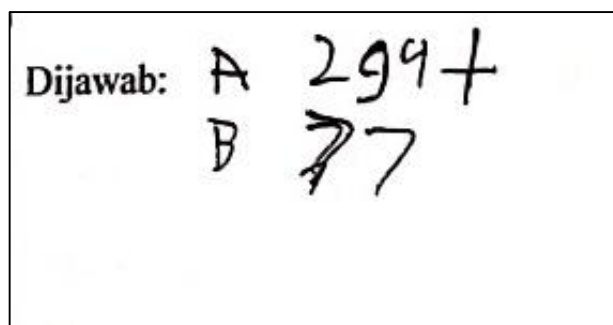
Dari Tabel 2 tersebut, kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal *jumping task* pada materi aritmatika sosial dengan tipe kepribadian *DISC* melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan nomor 2. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Indramaya (2020) yakni masih banyak siswa yang mengalami kesalahan saat menyelesaikan soal aritmatika sosial dalam bentuk soal cerita. Biasanya penyebab kesalahan tersebut karena siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita *sharing task* dan *jumping task* pada materi aritmatika sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Budiyo (dalam Setyono & Sutarni, 2013) mengemukakan bahwa sebagian siswa menganggap soal cerita masih dirasa sulit. Hal ini menyebabkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa masih sering terjadi. Berikut ini disajikan penjelasan dari beberapa contoh kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa saat mengerjakan soal *sharing task* dan *jumping task* sesuai dengan tipe kepribadian *DISC* masing-masing. Kesalahan yang pertama disajikan dalam Gambar 1. adalah kesalahan prosedur tidak tepat (*Innapropriate Procedure/IP*) yang dikerjakan oleh subjek S3S untuk soal *jumping task*.



Dijawab: $4.305.000 - \frac{10}{100}$
 $4.305.000 - \frac{1}{10}$
 $\frac{4.304.000}{10}$
43.400

Gambar 1. Kesalahan Prosedur Tidak Tepat

Gambar 1. setelah dilakukan wawancara menunjukkan bahwa subjek S3S melakukan kesalahan prosedur tidak tepat yakni menggunakan cara yang tidak tepat dalam menyelesaikan soal serta tidak menuliskan Langkah-langkah yang sesuai dengan permasalahan. Sebagai contoh S3S melakukan kesalahan dengan menggunakan cara $4.305.000 - \frac{10}{100} = 4.305.000 - \frac{1}{10} = \frac{4.304.000}{10} = 43.400$. Padahal cara tersebut bukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal tersebut. Selanjutnya, untuk kesalahan yang kedua disajikan pada Gambar 2. adalah kesalahan konflik level respon (*Respon Level Conflict/RLC*) yang dikerjakan oleh subjek kelompok *dominance* untuk soal *sharing task*.

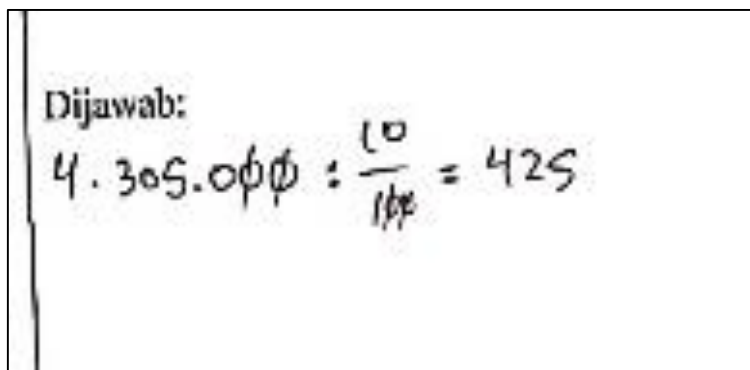


Dijawab: A 299 +
B 77

Gambar 2. Kesalahan Konflik Level Respon

Gambar 2. setelah dilakukan wawancara menunjukkan bahwa subjek kelompok *dominance* melakukan kesalahan konflik level respon yakni kelompok tipe kepribadian *dominance* tersebut masih belum memiliki kesiapan yang maksimal dalam menyelesaikan permasalahan. Biasanya karena mereka belum paham dengan apa yang harus dikerjakan dengan soal yang diberikan. Bisa jadi juga karena mereka tidak memahami dengan benar apa yang dimaksud di soal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan dengan (Saputri, et al., 2018). Pendapat lain mengenai penyebab kesalahan konflik level

respon dikemukakan oleh Abdullah.dkk (2015) yakni siswa gagal menyusun langkah, sehingga gagal menyatakan jawaban dengan benar. Selanjutnya, untuk kesalahan yang ketiga disajikan pada Gambar 3. adalah kesalahan masalah hirarki keterampilan (*Skill Hierarchy Problems/SHP*) yang dikerjakan oleh subjek S2I untuk soal *jumping task*.



Dijawab:
 $4.305.000 : \frac{10}{100} = 425$

Gambar 3. Kesalahan Masalah Hirarki Keterampilan

Gambar 3. setelah dilakukan wawancara menunjukkan bahwa subjek S2I melakukan kesalahan masalah hirarki keterampilan yakni melakukan kesalahan dalam menghitung jawaban yang dikerjakan oleh siswa. Seperti contohnya ketika menghitung $4.305.000 \div \frac{10}{100} = 425$. Sudah jelas disana bahwa S2I salah dalam menghitung jawaban tersebut. Penyebabnya biasanya ketika siswa terburu-buru dalam menyelesaikan soal atau bisa terjadi juga ketika siswa tidak teliti dalam menghitung jawaban pada soal. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Permatasari et al., 2014).

Dilihat dari analisis data yang telah dipaparkan, dengan memberikan soal *sharing task* dan *jumping task* kepada siswa peneliti disini bisa melihat bagaimana peran siswa dari setiap kepribadian *DISC* saat mengerjakan soal secara berkelompok dan secara individu. Hal tersebut juga menentukan bagaimana kesalahan yang dapat terjadi jika siswa mengerjakan secara berkelompok maupun individu. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena siswa masih banyak yang belum paham dengan apa yang dimaksud di soal, siswa salah menghitung jawaban yang seharusnya, serta siswa masih tidak teliti dalam mengerjakan soal. Beberapa faktor tersebut merupakan penyebab utama dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Penyebab lain nya adalah ketika siswa mengerjakan soal *sharing task* secara berkelompok, siswa akan berusaha untuk bekerja sama sehingga soal yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik meskipun hasil akhirnya masih ada yang melakukan kesalahan. Pemberian soal *sharing task* dapat membuat siswa saling belajar, berbagi, dan saling memperkuat ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Tidak hanya itu, pemberian soal *sharing task* membantu siswa untuk lebih aktif berdiskusi, melatih kemampuan bersosialisasi, toleransi, serta dapat menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Edyani (2018). Sedangkan untuk siswa yang mengerjakan soal *jumping task* secara individu, siswa akan merasakan kesulitan karena siswa tersebut merasa soal *jumping task* adalah soal yang tidak mudah untuk dikerjakan secara individu. Namun, pemberian soal *jumping task* meskipun masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal dapat membuat siswa belajar untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai soal *jumping task* yang belum mereka ketahui sehingga menjadi tahu dengan adanya bantuan guru di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edyani (2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *dominance* memiliki kekurangan yakni sering tidak teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan siswa dengan tipe kepribadian *dominance* melakukan beberapa kesalahan yakni *IP*, *RLC*, *UM* dan *SHP*. Siswa dengan tipe kepribadian *influence* disini memiliki sifat yang aktif yang berarti memiliki karakter yang lebih suka berada dan bekerja sama dengan orang lain.

Namun, kekurangan tipe kepribadian *influence* disini yakni kesulitan dalam menyelesaikan soal secara individu. Hal ini mengakibatkan siswa dengan tipe kepribadian *influence* melakukan beberapa kesalahan yakni *ID, IP, RLC, UM, SHP* dan *AO*. Kesalahan tersebut banyak dilakukan ketika siswa mengerjakan soal *jumping task*. Siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* dapat memberikan kerja sama yang baik dalam mengerjakan soal secara berkelompok. Namun, kekurangannya mereka cenderung memiliki sifat *introvert, reserve*, dan *quite*. Jadi, memerlukan penyesuaian yang lama untuk bekerja bersama kelompok meskipun hasil akhirnya kerja sama tersebut terjalin dengan baik. Karena kekurangan tersebut, siswa dengan tipe kepribadian *steadiness* melakukan beberapa kesalahan yakni *ID, IP, OD, RLC, UM, SHP* dan *AO*. Siswa dengan tipe kepribadian *compliance* memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu dengan benar, diplomatis dan sangat teliti. Namun, siswa dengan tipe kepribadian *compliance* memiliki kekurangan yakni cenderung lambat dalam mengerjakan sesuatu karena terlalu teliti. Karena hal tersebut, siswa dengan tipe kepribadian *compliance* melakukan beberapa kesalahan yakni *ID, IP, RLC, SHP* dan *AO*. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan siswa dan selalu memberikan latihan-latihan untuk siswa agar dapat mengurangi kesalahan yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih teliti lagi dan dapat melakukan penelitian yang lebih optimal lagi untuk meminimalisir segala bentuk kekurangan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga perlu menggunakan pertanyaan pada wawancara yang lebih terstruktur lagi guna mendapatkan jawaban yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T., Suastika, K., & Sesanti, N. R. (2017). Analisis kesalahan konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal trigonometri kelas X TKJ SMKN 1 Gempol tahun pelajaran 2016/2017. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 34–39.
- Abdullah, A.H., Abidin, N.L.Z., Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving higher order thinking skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Canadian Center of Science and Education*. 11(21), 133-142.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Tentang Standar Isi*. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Edyani, E.A., (2018). Pembelajaran Kolaboratif *Sharing* dan *Jumping Task* pada Topik Persamaan Reaksi berdasarkan Hambatan Belajar Siswa dan Refleksi Diri Guru. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatimah, I., Hendayana, S., & Supriatna, A. (2018). Didactical design based on sharing and jumping tasks for senior high school chemistry learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1013(1).
- Gifsihartini. (2020). Analisis Hasil Belajar Siswa Tipe Kepribadian Influence Berdasarkan Level Kognitif Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jambi.
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alfabeta.
- Hobri,Ummah, I. K., Yuliati. N., Dafik. (2020). The effect of jumping task based on creative problem solving on students' problem solving ability. *International Journal Of Instruction Universitas Jember*, 13(1), 387–406.
- Hobri, H., Arifin, S., Murtikusuma, R. P., Oktavianingtyas, E., & Setya Putri, I. W. (2021). Students' critical thinking process in solving jumping task according to gregorc's thinking style. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(1), 15–31.

- Hobri, H., Tussolikha, D., & Oktavianingtyas, E. (2020). Pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal jumping task ditinjau dari gaya kognitif. *Jurnal Elemen*, 6(2), 183–198.
- Hobri, Oktavianingtyas, R., Trapsilasiwi, D., Murtikusuma, R. P., & A'Yun, Q. (2020). Analysis of students' critical thinking skills on social arithmetics with jumping task. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1), 1–7.
- Indramaya, L. D. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Aritmatika Sosial Menurut Kriteria Watson. *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kamarullah. (2005). Analisis Kesalahan Mahasiswa D-2 PGMI IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Geometri Di Madrasah Ibtidaiyah Beserta Alternatif Pembelajaran. *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Surabaya.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Kurnia, L., & Yuspriyati, D. N. 2020. Analisis kesulitan siswa smp dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial berdasarkan analisis newman. *Jurnal Mathematics Paedagogic*. IV(2), 116–119.
- Nofrion. (2019). Metode jumping task untuk mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam pembelajaran. *Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang*.
- Nofrion. (2017). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode "jumping task" pada pembelajaran geografi. *Jurnal Geografi*, 9(1), 11–20.
- Nurhikmah, S. & Febrian. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan integral tak tentu. *Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 14(2), 218–237.
- Permatasari, R. A., Sugiarti, T., & Irvan, M. (2014). Analisis kesalahan berdasarkan kategori kesalahan menurut watson dalam menyelesaikan permasalahan perkalian dan pembagian pecahan siswa kelas V SDN Tegal Gede 01. *Kadikma Universitas Jember*, 1(1), 1–5.
- Saputri, R. R., Trapsilasiwi, D., Sugiarti, T., & Murtikusuma, R. P. Yudianto, E. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi fungsi berdasarkan kriteria watson ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP kelas VIII. *Kadikma Universitas*, 9(2), 59–68.
- Sari, F. M. Simatupang, G. M. Winarni, S. (2018). Analisis kesalahan siswa tipe kepribadian compliance dalam menyelesaikan soal matematika di SMK Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Edumatica Universitas Jambi*, 1–10.
- Septevani, Y. S. Theis, R. Winarni, S. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan tipe kepribadian dominance. *Jurnal Edumatica Universitas Jambi*, 1–10.
- Setyono, D., & Sutarni, S. (2013). Kesalahan menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pokok bahasan aritmetika sosial. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 65–74.
- Susetyarini, R. E., Wahyuni, S., Latifa, R., Putri, C., Miharja, F. J. (2021). Collaborative learning design: an innovation through sharing and jumping tasks. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 39–49.
- Syafmen, W. (2013). Profil berfikir kritis siswa kepribadian steadiness style dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Edumatica Universitas Jambi*, 03(02), 48–52.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.

Wondal, R., Samad, F., & Sasmayunita, S. (2020). Collaborative sharing-tasks learning for early childhood education. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13(1), 181–188.